

**ORIENTASI BUDAYA DALAM NOVEL *LAUT BERCERITA* KARYA  
LEILA S. CHUDORI TERHADAP LINGKUNGAN MANUSIA  
DAN ALAM SEKITAR SERTA IMPLIKASINYA  
DALAM PEMBELAJARAN TEKS NOVEL**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**LUTFIANA MAYANG SUMARTI  
NIM 2019/19016173**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : **Orientasi Budaya dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori terhadap Lingkungan Manusia dan Alam Sekitar serta Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel**

Nama : Lutfiana Mayang Sumarti

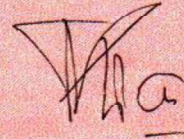
NIM : 19016173/2019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

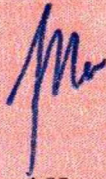
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Mei 2023  
Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing,



Dr. Nursaid, M.Pd.  
NIP 196112041986021001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 197401101999032001



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lutfiana Mayang Sumarti  
NIM : 19016173/2019

Dinyatakan telah lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

**Orientasi Budaya dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori  
terhadap Lingkungan Manusia dan Alam Sekitar serta Implikasinya dalam  
Pembelajaran Teks Novel**

Padang, 26 Mei 2023

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Nursaid, M.Pd.

1.  .....

2. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

2.  .....

3. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.

3.  .....



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Orientasi Budaya dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori terhadap Lingkungan Manusia dan Alam Sekitar Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel**”, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 26 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



**Lutfiana Mayang Sumarti**  
NIM. 19016173

## ABSTRAK

**Lutfiana Mayang Sumarti, 2023.** “Orientasi Budaya dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap Lingkungan Manusia dan Alam Sekitar serta Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah , Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap menguasai alam, mementingkan keharmonisan, dan mengikuti alur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga. Ketiga hal tersebut adalah: (1) konsep dasar novel, (2) orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar, dan (3) implikasi dalam pembelajaran teks novel.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu membaca dan memahami novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang novel ini, mengklasifikasikan data, dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan orientasi budaya lingkungan manusia dan alam sekitar dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Teknik pengabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menyimpulkan data.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap menguasai alam. *Kedua*, orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* terhadap mementingkan keharmonisan. *Ketiga*, orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap mengikuti alur. Hasil penelitian dapat diimplikasikan kepada pembelajaran bahasa Indonesia, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengidentifikasi teks novel dan materi ajar mengidentifikasi teks novel.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Berilmu yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Orientasi Budaya dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori terhadap Lingkungan Manusia dan Alam Sekitar serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel”.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kendala dan hambatan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Dr. Nursaid, M. Pd., selaku pembimbing, (2) Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd., selaku Penguji I dan Yulianti Rasyid, M. Pd., selaku Penguji II, (3) Dr. Yenni Hayati, M. Hum., dan M. Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Kepala dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (4) staf dan pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Maret 2023  
Penulis

Lutfiana Mayang Sumarti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Perumusan Masalah .....	10
D. Pertanyaan Penelitian .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Batasan Masalah.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Konsep Dasar Novel .....	13
a. Sejarah Singkat, Ciri Khas, dan Fungsi Komunikatif.....	13
b. Struktur Teks Novel .....	16
c. Unsur-unsur Teks Novel .....	16
2. Orientasi Budaya dalam Novel .....	23
3. Implikasi Pembelajaran dalam Teks Novel.....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	39
B. Data dan Sumber Data .....	39
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Pengabsahan Data .....	42
F. Teknik Penganalisisan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	50
C. Implikasi dalam Pembelajaran Teks Novel.....	53

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Simpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	38
---	----

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Format Pengidentifikasian Data Satuan Peristiwa dalam Novel <i>Laut Bercerita</i> Karya Leila S. Chudori.....	41
Tabel 2 Format Pengidentifikasian Orientasi Budaya dalam Novel <i>Laut Bercerita</i> Karya Leila S. Chudori.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>Laut Bercerita</i> Karya Leila S. Chudori .....	61
Lampiran 2 Biodata Pengarang .....	65
Lampiran 3 Pengidentifikasian Data Tokoh-tokoh dalam Novel <i>Laut Bercerita</i> Karya Leila S. Chudori .....	66
Lampiran 4 Pengidentifikasian Data Satuan Peristiwa dalam Novel <i>Laut</i> <i>Bercerita</i> Karya Leila S. Chudori .....	72
Lampiran 5 Pengidentifikasian Orientasi Budaya dalam Novel <i>Laut</i> <i>Bercerita</i> Karya Leila S. Chudori .....	126
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	134
Lampiran 7 Materi Ajar Teks Novel .....	144
Lampiran 8 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian .....	158

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan lingkungan yang terbentuk oleh norma-norma dan nilai-nilai yang dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai serta norma-norma yang menjadi pedoman hidup itu kemudian berkembang dalam berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga terbentuk dalam satu sistem sosial (Syamaun, 2019). Setiap suku di suatu daerah memiliki nilai budaya tersendiri yang berlaku untuk membentuk karakter masyarakatnya sesuai dengan kebudayaannya. Pelaksanaan nilai budaya merupakan bukti legitimasi dan kecintaan masyarakat terhadap budaya. Dalam kehidupan masyarakat persoalan nilai merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat (Koentjaraningrat, 2002).

Orientasi budaya yang di terima oleh masyarakat dapat mempengaruhi perilaku dan pandangan mereka terhadap suatu hal. Budaya masyarakat berperan dalam membentuk kebiasaan dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini permasalahan di lingkungan manusia adanya ketidaksetaraan gender yang disebabkan oleh budaya.



*World Economic Forum* melakukan riset terkait tentang keterwakilan perempuan dalam ranah politik, hasilnya menunjukkan bahwa ditemukan masih rendahnya keterwakilan perempuan dalam ranah politik. Adanya domestikasi perempuan yang mengakibatkan kurangnya peran perempuan di ranah publik, tidak hanya di bidang politik keterwakilan perempuan juga masih rendah dalam bidang kesehatan dan Pendidikan. Perempuan dilekatkan dengan kegiatan domestik oleh budaya dan dianggap memiliki status sosial di bawah laki-laki. Perempuan di Indonesia saat ini sudah memiliki peran aktif dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang domestik tetapi juga dalam bidang publik seperti perdagangan, organisasi sosial, pendidikan politik, seni budaya, komunikasi, olahraga bahkan dalam dunia pemerintahan (WEF, 2018).

Kesetaraan gender dan keadilan publik bagi perempuan perlu diperjuangkan melalui gerakan *ecofeminism*. *Ecofeminism* tidak hanya membahas tentang adanya ketimpangan perempuan tapi juga ekosistem yaitu alam dan lingkungan dibawah kepentingan manusia. gerakan ini dapat mengatasi masalah subordinasi perempuan dengan penekanan pada subordinasi ekosistem untuk kepentingan manusia, dengan melalui *ecofeminism* perempuan dapat melakukan gerakan untuk menyelamatkan alam. Kesadaran masyarakat akan ruang terbuka hijau masih sangat rendah dikarenakan banyak pembangunan yang menyebabkannya. Salah satu contohnya adalah di Solo yang setiap tahunnya turun yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti pembangunan flyover, gedung bertingkat dan mall. Riset yang telah dilakukan oleh Solopos.com menunjukkan bahwa luas ruang hijau di Solo dapat dikatakan di bawah standar idealnya.

Gerakan *ecofeminism* juga tergambar pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel *Laut Bercerita* menceritakan tentang seorang tokoh Kinan yang membuktikan peranan perempuan pada ranah publik dan memperjuangkan kepentingan banyak orang. Novel *Laut bercerita* menggambarkan perjuangan yang nyata. Watak idealis adalah bentuk perjuangan tokoh dalam novel ini. Novel *Laut Bercerita* tidak hanya menceritakan tentang perlawanan pada orde baru namun di dalamnya juga terdapat pemikiran konsep ekofeminisme yang diceritakan pada beberapa bab, seperti dalam novel *Laut Bercerita* yang menampilkan tokoh Kinan yang mempunyai watak idealis dalam memperjuangkan hak masyarakat atas lahannya yang digunakan untuk lahan perkebunan jagung tetapi diambil alih oleh pemerintahan. Novel *Laut Bercerita* dengan ekofeminisme memiliki keamatan kontekstual antara lingkungan manusia dengan alam. Merawat bumi tidak hanya dilakukan dengan demonstrasikan tetapi juga bisa di tuangkan dalam bentuk tulisan, salah satunya melalui karya sastra.

Karya sastra memiliki relasi dengan fenomena kehidupan manusia. Penciptaan karya sastra merupakan sebuah proses imajinatif pengarang terhadap fenomena-fenomena yang muncul atau pernah terjadi di lingkungan sekitarnya. Pengarang bebas berekspresi dalam menciptakan karya sastra baik tentang budaya, religi, sosial, maupun lingkungan.

Lingkungan secara tidak langsung akan memengaruhi karya sastra. Hal itu tidak dapat dipungkiri karena manusia hidup dalam lingkungan. Lingkungan yang memengaruhi karya sastra terbagi atas tiga, yaitu lingkungan alam, lingkungan budaya dan lingkungan sosial. Ketiga lingkungan tersebut saling memberikan



pengaruh terhadap kegiatan manusia di dunia ini. Namun akhir-akhir ini dunia sedang dihadapkan pada kekacauan lingkungan alam akibat kegiatan-kegiatan negatif yang dilakukan oleh manusia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Naess, 2001) bahwa kerusakan-kerusakan alam yang terjadi bersumber dari keserakahan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Karya sastra merupakan hasil pemikiran yang disampaikan dalam bentuk kata-kata indah dan bahasa yang komunikatif, serta dimaksudkan untuk menyampaikan informasi melalui bahasa sebagai komunikasi. Bersamaan dengan itu, karya sastra diciptakan oleh penulis sebagai wadah bagi penulis untuk mengekspresikan dirinya melalui berbagai bentuk karya sastra, dan menyajikan pengalaman penulis kepada penikmat karya sastra (masyarakat). Hawa (dalam Kholifah et al., 2021) menyatakan bahwa sastra juga bukan hanya merupakan hasil karya imajinatif saja Widagdo (2001) melainkan ada unsur fakta kenyataan yang terkandung dalam sastra. Hal ini tentunya tidak terlepas dari awal munculnya sastra adalah dari realita dan seluk-beluk kejadian yang dialami oleh manusia. Dari sudut pandang lain, perwujudan pemikiran, ide, gagasan, perasaan, pengalaman, atau seluk-beluk persoalan yang dialami oleh manusia yang kemudian dituangkan melalui sebuah karya sastra.

Ismail (2020) menyatakan bahwa sastra memiliki dampak yang tinggi terhadap perkembangan masyarakat. Dengan sastra, manusia dapat menyadari dunia diluar lingkup yang dapat dijelajahi. Sastra dapat membangun wawasan serta intuisinya dengan peradaban manusia. Oleh karena itu, wajar ditempatkan paradigm bahwa semakin modern masyarakat, semakin tinggi minat dan

kebiasaan dalam membaca karya sastra. Karya sastra terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah novel. (Nurgiyantoro, 2013) menyatakan bahwa novel sebagai suatu karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, yaitu dunia yang berisi suatu model yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, novel merupakan salah satu wadah bagi pengarang dalam menuangkan segala hal yang ada dalam pikirannya. Novel merupakan jenis karya sastra yang dituliskan dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Biasanya novel juga disebut sebagai suatu karya yang hanya menceritakan bagian kehidupan seseorang.

Nurgiyantoro (2013) mengungkapkan bahwa novel mengemukakan sesuatu secara bebas menyajikan secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan sebagai permasalahan kompleks, sebagai bentuk bebas novel memuat sebagai unsur karya sastra yang dapat dijabarkan dengan berbagai permasalahan kehidupan. Permasalahan kehidupan yang dilukiskan oleh pengarang dalam sebuah novel dapat berupa masalah kebudayaan (Mulyani, 2019).

Budaya adalah sebuah perilaku dan kebiasaan masyarakat yang terjadi pada lingkungannya. Daeng (dalam Hafidhah, 2017) Nilai budaya terdiri atas jumlah pandangan dan pemikiran terkait hal-hal yang paling berharga dan bernilai dalam hidup manusia. Pernyataan tersebut, pentingnya pengetahuan tentang nilai budaya tidak perlu diragukan lagi. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti

mengkaji orientasi budaya. Sistem nilai budaya merupakan tingkat paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat (Koentjaraningra dalam (Hafidhah, 2017). Hal tersebut disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang harus dianggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan masyarakat.

Kebudayaan juga terbentuk oleh keberadaan dan kebutuhan manusia dalam mengatasi alam dan lingkungannya, berkembang mulai dari masa prasejarah (purba) sampai masa sejarah (peradaban manusia dengan titi mangsa sejak ditemukannya bukti kemampuan manusia membuat dan mengenal tulisan). Koentjaraningrat (dalam Indrawardana, 2012) bahwa segala kegiatan atau aktifitas manusia dalam unsur-unsur kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Dengan demikian setiap manusia yang berada di berbagai lingkungan yang berbeda akan melakukan aktifitas dengan cara menyesuaikan dengan alam sekitarnya. Berbagai upaya aktifitas guna memenuhi kebutuhan kehidupannya, sehingga terciptalah kebudayaan-kebudayaan manusia yang sesungguhnya terbentuk dengan menyesuaikan kondisi alam dan lingkungan alam sekitar (*geoculture*).

Banyak karya sastra khususnya novel yang mengacu tentang orientasi budaya terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar, salah satunya adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang tokoh utama dalam novel tersebut adalah



Biru Laut yang merupakan seorang mahasiswa sastra Inggris yang bergerak sebagai aktivis. Bersama rekan-rekan sesama aktivis. Laut mendeklarasikan gerakan organisasi mahasiswa Winatra dan Wirasema. Dalam kelompok tersebut Laut merintis berbagai kegiatan terlarang pada masa itu, yaitu mendistribusikan dan mendiskusikan buku-buku Pramoedya, melanggar diskusi mengenai strategi-strategi perlawanan, dan melancarkan aksi protes baik pada pemerintahan atau pihak militer. Gerakan tersebut disusun secara berhati-hati agar tidak tercium oleh aparat. Namun gerakan tersebut gagal karena terjadinya penghianatan dalam Winatra, sehingga kelompok Winatra dinyatakan sebagai organisasi terlarang.

Menurut Mulyaningsih (2015) novel lebih disukai karena memiliki berbagai perspektif kehidupan yang disampaikan melalui gaya bahasa yang mudah dipahami sehingga pembacanya beragam mulai dari usia anak-anak sampai tua. Pada karya sastra khususnya novel terkandung nilai-nilai yang dapat diteladani bagi pembaca. Leila S. Chudori memiliki gaya bahasa yang khas dan mudah dimengerti banyak orang walaupun mengangkat topik yang berat seperti zaman rezim orde baru dan segala tragedi yang terjadi pada reformasi 1998.

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori merupakan salah satu novel yang terkenal diantara kalangan anak muda. Konteks yang dibahas cukup berat karena memiliki latar belakang sejarah reformasi kekuasaan orde baru tahun 1991-2007, yang berkaitan dengan ketimpangan sosial dan memiliki fokus hegemoni pemerintah ke masyarakat. Novel *Laut Bercerita* mengandung unsur-unsur kekerasan, menipulasi politik, dan kejahatan lainnya yang disampaikan oleh pengarang secara eksplisit. Novel sejenis sejarah seperti novel *Laut Bercerita*

biasanya kurang diminati oleh generasi muda. Namun, tidak bagi novel *Laut Bercerita* yang memiliki perbedaan dengan novel pada umumnya dan memiliki keunikan tersendiri. Pembaca di buat penasaran akan bagaimana perjuangan para mahasiswa penggerak di masa orde baru. Pertikaian batin saat menjalani kehidupan yang serba kekurangan diceritakan dalam novel ini, semangat juang tokoh utama yaitu Laut dan rekan-rekannya tidak luput dari kata padam. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi sastra dirasa tepat untuk digunakan karena penulis ingin melakukan penelitian orientasi budaya lingkungan manusia dan alam sekitar.

Sosiologi sastra merupakan ilmu intradisipliner yang membahas kelompok masyarakat dan sebuah karya sastra yang tercermin dari sifat masyarakat (Navira et al, 2022). Menurut (Damono, 2002) menyatakan bahwa sosiologi adalah telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, sedangkan sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat yaitu usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Sosiologi dan sastra berbagi hal yang sama. Perbedaan antara keduanya yaitu sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan sastra masuk kedalam kehidupan sosial dan menghayati dan berperilaku dengan masyarakat yang terlibat.

Alasan peneliti memilih novel *Laut Bercerita* sebagai objek penelitian. *Pertama*, Novel *Laut Bercerita* memiliki latar kejadian pada tahun 1998 yang membuat peneliti memiliki ketertarikan pribadi pada masa tersebut. *Kedua*, novel *Laut Bercerita* terdapat orientasi budaya lingkungan manusia dan alam sekitar.

*Ketiga*, novel *Laut Bercerita* telah membawa buku ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Penerbit Penguin Random House SEA dengan judul *The Sea Speaks His Name*. Di tahun 2020 lalu, buku ini kemudian berhasil menyabet penghargaan SEA Write Award.

Saat ini pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada pembelajaran berbasis teks, salah satunya adalah teks novel. Relevan dengan keberadaan novel dalam kehidupan masyarakat modern, Kemendikbud RI menempatkan novel sebagai salah satu teks yang dimasukkan ke dalam Kurikulum 2013, edisi 2016, dan 2018. Teks novel dicantumkan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran teks novel juga terdapat pada tingkat SMA/MA.

Pembelajaran teks novel bukan hanya diarahkan agar siswa membaca novel. Siswa diharapkan memiliki empat kompetensi. Keempat kompetensi tersebut dicantumkan pada kurikulum 2013 yaitu pada KD 3.8 dan 3.9 serta KD 4.8 dan 4.9 untuk kelas XII. Pengembangan potensi siswa mulai dari memahami, mengungkapkan kembali isi novel hingga menciptakan novel sederhana tidak mungkin dilakukan hanya dengan menugasi siswa dengan membaca dan menulis novel. Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang menitikberatkan pada hubungan karya sastra dengan konteks sosial budaya yang ada pada masyarakat. Kemudian akan diimplikasikan dalam pembelajaran teks novel di sekolah yang diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang novel, tetapi turut berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.



## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar dalam pembelajaran teks novel.

## **C. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus masalah, penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah utama penelitian. Perumusan masalah tersebut adalah, “Bagaimana orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar dan implikasinya dalam pembelajaran teks novel?”.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi fokus masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap menguasai alam?
2. Bagaimana orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap mementingkan keharmonisan?
3. Bagaimana orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap mengikuti alur?
4. Bagaimana implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran teks novel?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, diajukan rumusan tujuan penelitian ini, yaitu memperoleh deskripsi tentang:

1. orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap menguasai alam;
2. orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap mementingkan keharmonisan;
3. orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap mengikuti alur;
4. implikasi hasil penelitian orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap pembelajaran teks novel.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru-guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dalam pembelajaran teks novel. *Kedua*, bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media penuangan pemikiran dan gagasan dalam menciptakan sebuah karya sastra, dan *Ketiga*, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat menambah referensi terhadap penelitian yang relevan.

## **G. Batasan Masalah**

### **1. Orientasi Budaya dalam Novel**

Orientasi budaya adalah konsep-konsep yang hidup dalam alam pikir sebagian besar masyarakat yang berkaitan dengan apa yang diinginkan, pantas, dan berharga, yang akan mempengaruhi individu yang memiliki dan berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Orientasi budaya diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu terhadap waktu, lingkungan manusia dan alam sekitar, dengan manusia lain, dan motif berperilaku.

### **2. Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori**

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori ini terbit pada tahun 2017. Novel ini diterbitkan pertama kali oleh KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta pada Oktober 2017, dan telah melakukan cetak ulang sebanyak 31 kali. Novel ini memiliki 379 halaman penceritaan di luar sampul. Selain itu novel ini juga mendapatkan penghargaan sastra Asia Tenggara yang bernama S.E.A Write Award pada tahun 2020.

### **3. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Teks Novel**

Implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran teks novel adalah kemungkinan dapat menerapkan proses dan hasil penelitian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap pembelajaran teks novel di tingkat SMA/MA/SMK/MAK. Implikasinya bersifat teoritis yang sesuai dengan pedoman pembelajaran dalam kurikulum yang berlaku dan dijadikan operasional dalam bentuk materi ajar pembelajaran teks novel.